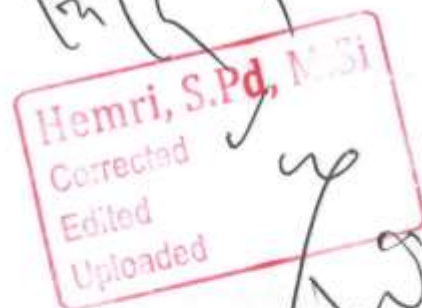


**STUKTUR PENYAJIAN TARI *GONG GAMAL* SUKU DAYAK
JAWANT KECAMATAN SEKADAU HULU
KABUPATEN SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
NOVITA ANGGRAINI MAHARANI
NIM. F1111141027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRUKTUR PENYAJIAN TARI *GONG GAMAL* SUKU DAYAK
JAWANT KECAMATAN SEKADAU HULU
KABUPATEN SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN

**NOVITA ANGGRAINI MAHARANI
NIM F1111141027**

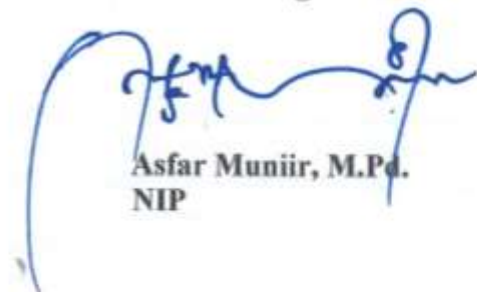
Disetujui,

Pembimbing Utama



**Ismunandar, S.H., S.Sn. M.Pd
NIP 196910182005011002**

Pembimbing Kedua



**Asfar Muniir, M.Pd.
NIP**

Mengetahui ,

Dekan FKIP



**Dr. Marlono, M.Pd.
NIP 1968031619940311014**

Ketua Jurusan PBS



**Nanang Heryana, M.Pd
NIP 1961070511988101001**

STRUKTUR PENYAJIAN TARI GONG GAMAL SUKU DAYAK JAWANT KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Novita Anggraini Maharani, Ismunandar, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik

Email: novitaanggrainir@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the desire of researchers to find out the structure of the presentation of the Gong Gamal dance of the Dayak tribe in Jawant, Sekadau Hulu Subdistrict, Sekadau District. The purpose of this study is to describe the presentation structure that has its own characteristics both in terms of motion, music, rituals, and others. This research uses dance theory, presentation structure, dance presentation elements, and implementation of dance dance learning. The method used in this research is descriptive method with qualitative research. The approach used is a choreographic approach. The data contained in this study are facts regarding the structure of presentation of the Gong Gamal dance of the Jawant Dayak tribe, Sekadau Hulu Subdistrict, Sekadau District. Data were analyzed qualitatively, with resource persons Jaluni Domianus, Lukashitto, Onu Maria, and Itan Matheus who played active roles and found out about the Presentation Structure of Gong Gamal Dayak Jawant Tribe in Sekadau Hulu District, Sekadau District. The data is the result of observations, interviews, and documentation.

Keywords: *Structure Presentation, Dance Gong Gamal, Sekadau.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Sekadau adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten Sekadau merupakan daerah kecil yang memiliki jalur transportasi segitiga, yakni daerah Nanga Taman dan Nanga Mahap yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ketapang. Kabupaten Sekadau memiliki beberapa ragam suku dayak, salah satunya suku Dayak *Jawant* yang berada di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu yang bermukim disepanjang aliran sungai mentrap. Di Desa Mondri tidak semua masyarakat suku Dayak *Jawant* yang menghuninya. Namun ada juga suku lainnya seperti suku Dayak *Sawe* dan *Senganan* (Melayu) meskipun jumlah mereka lebih sedikit.

Tari Gong Gamal merupakan tari pergaulan yang diiringi musik tradisional masyarakat suku Dayak *Jawant*. Tarian ini telah berkembang secara turun menurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Kesenian Gong Gamal ini adalah ungkapan kebahagiaan

terhadap tamu yang berkunjung dan bermalam di daerahnya. Tari Gong Gamal biasanya digunakan sebagai tari penyambutan tamu besar dan acara pernikahan.

Keunikan pada tarian ini yaitu mempunyai gerak tari yang sangat khas, yaitu bagian tubuh yang diayun ke atas dan ke bawah, dengan kaki yang melangkah sambil di tekuk (diayun ke atas dan ke bawah) dan pada penari perempuan kedua tangannya memegang selendang di depan paha sedangkan pada penari laki-laki tangannya dibuka ke arah samping kiri dan kanan, kemudian diukel pada pergelangan tangan. Gerakan ini dilakukan sambil berjalan membentuk pola lantai lingkaran mengelilingi tempayan yang berisi tuak, dan gerakannya selaras mengikuti dinamika musik.

Menurut Bapak Jaluni Domianus (69), pada acara penyambutan tamu besar tarian ini hanya boleh ditarikan oleh orang yang terpenting saja misalnya bupati sekadau atau pejabat tertinggi di sekadau dan pada acara

pernikahan hanya boleh ditarikan pada orang tertentu saja yang sudah mengadakan pesta besar serta diikuti oleh pengantin dan penengah (saksi) dua orang. (Wawancara, 2018)

Adapun unsur pendukung dalam tari Gong Gamal adalah musik, tata rias, busana dan properti. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut yaitu gong besar, gong kecil, tawak, bondeh, kerumung (kenong), gendang (dipukul pake rotan). Namun memainkan alat tersebut tidak boleh sembarangan. Sebelum memulai tarian ini ada ritual yang dilakukan terlebih dahulu untuk meminta izin bahwa akan diadakannya acara tari penyambutan tamu serta meminta izin bahwa akan dibunyikannya alat musik. Tujuannya agar acara berjalan dengan lancar dan suara musik yang dibunyikan mengeluarkan suara yang besar dan bagus. Bahan-bahan yang digunakan untuk ritual yaitu satu ekor ayam, nasi ajan (lemang), koe kopal, tuak, nasi padi dan telur yang dihias menggunakan bambu (rempi). Ritual ini dilakukan di pintu masuk desa dan di ujung desa, setelah itu dilakukan ritual pada alat musik dan kemudian dioles minyak kunyit dan minyak goreng pada alat musik. Setelah melakukan ritual, alat musik baru boleh dibunyikan sehingga mengeluarkan suara yang besar dan bagus.

Tari *Gong Gamal* dimulai dengan hormat awal, kemudian penari dan tamu menari sambil berjalan ke arah gedung. Setelah sampai di depan gedung, penari dan tamu dilempari beras kuning, menggigit parang dan kemudian tamu membelah bambu yang ada di depan pintu masuk gedung. Setelah itu tamu dan penari menginjak telur, tanah, dan mencuci kaki ke dalam air lalu menginjak batu yang ada di dalam penampian. Kemudian tamu dan penari melanjutkan tarian di dalam ruangan yang telah disediakan tempayan yang berisi tuak, nasi ajan (lemang), koe kopal, dan telur dengan melakukan tarian tiga kali putaran dalam tempo pelan dan tiga kali putaran dalam tempo cepat yang menandakan tarian tersebut telah selesai dan di akhiri dengan hormat.

Busana dan tata rias yang digunakan pada tari Gong Gamal yaitu busana pada perempuan

memakai baju kebaya, kain panjang yang dililit, selendang panjang yang disimpan dibahu dan menggunakan make up tanpa mengubah wajah aslinya dan rambut disanggul, sedangkan laki-laki memakai baju kemeja, celana kain, tanggui (topi) dan tanpa rias wajah.

Tari Gong Gamal memiliki ciri yang sangat khas tersendiri dalam bentuk penyajian baik dari segi gerak, musik, busana dan dilengkapi dengan unsur pendukung seperti properti, tata rias, serta tempat pertunjukkan, dengan mengangkat permasalahan mengenai Struktur Penyajian Tari Gong Gamal, merupakan faktor yang mendasari pemikiran dan ketertarikan peneliti untuk meneliti dari awal hingga akhir tentang Struktur Penyajian Tari Gong Gamal Suku Dayak Jawant Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

Dalam penulisan ini peneliti merancang Tari Gong Gamal menjadi sebuah materi ajar agar dapat diimplementasikan pada pembelajaran Seni Budaya di sekolah dengan tujuan agar siswa memahami tradisi yang ada di daerah Kabupaten Sekadau.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti sesuai dengan sudut pandang kajian tentang bentuk penyajian tari, mengungkapkan, menggambarkan, dan mengemukakan struktur penyajian tari *Gong Gamal*.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena rencana penelitiannya bersifat alamiah sehingga data yang diperoleh berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sugiyono (2014:8) menjelaskan bahwa : Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada

generalisasi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografi. Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Proses koreografi termasuk dalam proses pengembangan kreatifitas. Gejala dasar merasakan dan membuat tari sampai selesai. Seorang pencipta tari dalam menuangkan ide yang ada di dalam pikirannya dapat terwujud dengan terbentuknya suatu proses garapan. Proses garapan melalui tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi (Murgiyanto, 1983:12-13).

Sumber data yang peneliti dapatkan dari Tari Gong Gamal Suku Dayak Jawant Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau ini adalah dari tokoh dan pelaku seni yang ada di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dalam melakukan observasi ini. Adapun sumber informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Jaluni Domianus (69 tahun), selaku Ketua Adat di Desa Mondri.
2. Bapak Lukashitto (51 tahun), selaku Kepala Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu.
3. Ibu Onu Maria (65 tahun), selaku Penari dari tari Gong Gamal di Desa Mondri.
4. Bapak Itan Matheus (58 tahun), selaku Pemusik dari tari Gong Gamal di Desa Mondri.

Penelitian dilakukan dengan cara observasi awal dan pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan analisis akhir pengumpulan dan evaluasi data.

Teknik observasi merupakan satu diantara teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian. Pada dasarnya, menggunakan teknik observasi ini faktor terpenting adalah Observer (pengamat) dan orang yang diamati. Teknik observasi berfungsi sebagai pemberi informasi yaitu informal. Selain itu, teknik observasi lebih baik dihubungkan dengan teknik lain, seperti wawancara (Adler, dalam Ratna 2010:217).

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dari narasumber. Peneliti mengarahkan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai struktur penyajian tari *Gong Gamal* suku Dayak Jawant Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:72) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara melakukan percakapan atau berinteraksi langsung dengan informan. Informan tersebut yaitu kakek Jaluni Domianus (Ketua Adat dan Penari), nenek Onu Maria (Penari), pak Itan Matheus (Pemusik) dan pak Lukashitto (Kepala Desa Mondri).

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan bantuan alat-alat media seperti foto-foto, video dan perekam suara guna mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan struktur penyajian dan unsur-unsur pendukung struktur penyajian tari *Gong Gamal* suku Dayak Jawant Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau dari informan. Peneliti menggunakan bantuan alat-alat media dalam melakukan teknik dokumentasi pada setiap kegiatan mengobservasi dan mewawancarai narasumber dengan bantuan kerabat dalam menggunakan media-media seperti kamera dan perekam suara. Peneliti juga mencatat informasi-informasi penting saat mewawancarai dan mengobservasi dengan catatan harian dan alat tulis, peneliti hanya menuliskan poin-poin penting dari informasi yang didapat serta mengkaji ulang video dan foto-foto yang didapat saat peneliti telah selesai melakukan kegiatan wawancara observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri. Peneliti berkedudukan sebagai instrument utama yang bertugas sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengujian keabsahan data, penganalisis pelapor hasil penelitian.

Teknik menguji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik uji kredibilitas (*Credibility*). Uji kredibilitas adalah data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck* (Sugiyono, 2012:207).

Kartika (dalam Sugiyono, 2013:86) menyatakan analisis data adalah proses pengumpulan atau pengumpulan, atau pemodelan dan informasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan data dan mendukung pembuatan keputusan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:87) menyatakan *“the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau yang bermukim disepanjang aliran sungai mentrap. Perjalanan menuju Sekadau dari Pontianak menempuh waktu kurang lebih 4 jam, kemudian untuk masuk menuju Desa Mondri dari pusat Kota Sekadau menempuh waktu kurang lebih 1 jam perjalanan. Sebelum acara penyambutan peneliti, ketua adat, pemusik dan nenek yang di anggap sangat berperan penting melakukan ritual terlebih dahulu di awal masuk desa dan di ujung desa.

Tari Gong Gamal merupakan tarian yang telah berkembang secara turun-menurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Kesenian Gong Gamal ini adalah ungkapan kebahagiaan terhadap tamu yang berkunjung dan bermalam di daerahnya. Tari Gong Gamal merupakan sajian tari pergaulan yang ditarikan secara berkelompok dan menari bersama masyarakat yang diiringi musik tradisional suku Dayak Jawant. Tari Gong Gamal biasanya digunakan sebagai tari penyambutan dan acara pernikahan. Pada acara penyambutan tamu besar tarian ini hanya boleh ditarikan oleh

orang yang terpenting saja di desa dan pada acara pernikahan hanya boleh ditarikan pada orang tertentu saja yang sudah mengadakan pesta besar serta diikuti oleh pengantin dan penengah (saksi) dua orang.

Menurut Jaluni (69) sebelum diadakannya acara tari penyambutan Gong Gamal, ada ritual terlebih dahulu yang harus dilakukan, agar acara berjalan dengan lancar dan musik yang dibunyikan terdengar lebih bagus dan besar. Bahan-bahan yang digunakan untuk ritual yaitu satu ekor ayam, nasi ajan, koe kopal, tuak, nasi padi, dan telur. Ritual yang pertama kali dilakukan yaitu di awal desa, kemudian di ujung desa, bahan-bahan ritual tersebut di jadikan satu di hias menggunakan bambu (rempi). Setelah melakukan ritual di awal desa dan di ujung desa, kemudian dilakukan ritual pada alat musik dengan bahan-bahan yang sama, setelah itu alat musik diolesi minyak kunyit. Setelah melakukan ritual pada alat musik, alat musik tersebut baru boleh dibunyikan sehingga mengeluarkan suara yang besar dan bagus. Dan acara tari penyambutan baru boleh dimulai setelah semua ritual dilakukan.

Acara tari penyambutan Gong Gamal dimulai dari jalan depan gedung yang akan dimasuki oleh para tamu. Di awal para penari dan tamu memulai tarian sambil berjalan ke arah gedung, sambil menari penari dan tamu diberi sajian berupa tuak, dimana tuak tersebut diminum oleh semua penari dan tamu yang ikut menari. Setelah sampai di depan gedung, semua penari berhenti dan tamu dilempari beras kuning kemudian tamu membelah bambu menggunakan parang, setelah itu parang tersebut di gigit oleh tamu dan semua penari. Kemudian tamu dan semua penari melewati bambu yang telah dibelah setelah itu menginjak telur, tanah, dan mencuci kaki ke air yang telah disediakan dan menginjak batu yang ada di dalam penampian. Kemudian tamu dan semua penari ditaburi beras kuning dan beras putih di atas kepala. Setelah itu tamu dan semua penari melanjutkan tarian di dalam ruangan tersebut yang telah disediakan tempayan yang berisi tuak, nasi ajan, koe kopal, dan telur dengan melakukan tarian tiga kali putaran dalam tempo pelan dan tiga kali

putaran dalam tempo cepat yang menandakan tarian tersebut telah selesai dan di akhir tarian ditutup dengan hormat.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tari Gong Gamal bersama Ibu Onu (65) mengatakan tari Gong Gamal ini tidak diketahui siapa penciptanya, tetapi tarian ini sudah ada zaman dahulu yang di warisi turun-temurun dari nenek moyang. Untuk menarik tarian ini tidak ditentukan jumlah penarinya, namun yang boleh menarik hanya orang tertentu saja di Desa dan tamu yang berkunjung.

Struktur penyajian tari Gong Gamal yaitu sebagai berikut :

1. Gerak

Tari Gong Gamal memiliki dua gerak tari yaitu gerak berpindah tempat (locomotion) dan gerak murni (pure movement). Tari Gong Gamal mempunyai gerak tari yang sangat khas, yaitu gerak yang diayun ke atas dan ke bawah sambil berjalan membentuk pola lantai lingkaran, memiliki gerak ruang yang lebar dan memiliki level sedang. Gerakannya selaras mengikuti dinamika musik, sehingga ketika musik temponya pelan, gerakannya juga pelan. Jumlah penari pada tari Gong Gamal terdiri dari 4 sampai 10 orang penari, boleh ditarikan oleh laki-laki dan perempuan yang dianggap sangat berperan penting di Desa.



Gambar 1
Gerak Tari Gong Gamal

2. Desain Lantai

Pada tari Gong Gamal desain lantai awal berbentuk lurus sampai ke depan pintu gerbang bambu, kemudian masuk ke dalam ruangan melanjutkan

tarian dengan membentuk desain lantai lingkaran.

3. Desain Atas

Desain lantai pada tari Gong Gamal merupakan termasuk pada elemen dasar lengkung yang memiliki desain berbentuk lingkaran.

4. Tema

Tema adalah teman yang menceritakan sebuah penggambaran cerita atau lakon. Jadi tari Gong Gamal ini sebagai peristiwa kehidupan yang bercerita melalui gerak tari, menggambarkan rasa kebahagiaan terhadap tamu yang berkunjung di desa.

5. Iringan Musik

Tari Gong Gamal ini musik iringannya digarap sesuai gerakan tarinya dan tidak sembarangan juga dalam membunyikannya. Terdapat ritual khusus yang harus dilakukan sebelum membunyikan atau memainkan musik tari Gong Gamal. Dan alat musik yang digunakan yaitu gong besar, gong kecil, tawak, bondeh, kerumung (kenong), gendang (dipukul pake rotan).

6. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana juga erat kaitannya dengan tema dalam sebuah tarian, dan memiliki makna tersendiri agar tema dan karakter dalam sebuah tarian dapat tersampaikan. Tata rias pada penelitian ini ialah tata rias yang tidak mengubah wajah aslinya, sedangkan busana yang digunakan yaitu kebaya, kain panjang dililit dan selendang panjang (perempuan) dan baju kemeja bebas rapi, celana kain, dan tanggui (topi) (laki-laki).

7. Properti

Properti yang digunakan pada penelitian ini, yaitu properti yang diletakkan di atas lantai (stage property) dan properti yang digunakan dibadan atau ditangan (hand property). Stage property adalah barang-barang atau hiasan yang digunakan di atas stage atau panggung, sedangkan hand

property adalah sebuah perlengkapan atau hiasan yang digunakan saat menari. Properti pada tari Gong Gamal yang diletakkan di atas lantai yaitu tempayan dan hiasan, sedangkan properti yang digunakan dibadan atau ditangan yaitu selendang digunakan di bahu dan pegang dengan kedua tangan.

8. Tempat Pertunjukkan

Tempat pertunjukkan tari adalah tempat atau panggung yang digunakan oleh penari selama pentas. Menurut Jaluni (69) tari Gong Gamal ditarikan pada acara pernikahan dan penyambutan tamu besar yang berkunjung ke Desa. Tari Gong Gamal ditarikan di lapangan atau di jalanan, maksudnya adalah tempat tersebut tidak dibangun panggung, melainkan mereka bermain di atas tanah atau rumput. Dan kemudian di lanjutkan menari di dalam ruangan yang terdapat tempayan dan hiasan ditengahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Struktur Penyajian tari Gong Gamal merupakan satu kesatuan satu penyajian atau penampilan yang memiliki bagian penting yang terdapat dalam struktur penyajian yang meliputi elemen-elemen seperti gerak tari, desain atas, desain lantai, musik iringan, tema, rias dan busana, properti dan tempat pertunjukkan. Di dalam struktur penyajian tari Gong Gamal, pertama harus melakukan ritual terlebih dahulu di awal desa dan di ujung desa untuk meminta izin, bahwa akan diadakannya acara tari penyambutan, kemudian melakukan ritual pada alat musik agar mengeluarkan suara yang besar dan bagus. Setelah melakukan ritual alat musik baru boleh dibunyikan dan acara tari penyambutan baru boleh dilaksanakan.

Tari Gong Gamal merupakan tari pergaulan yang diiringi musik tradisional masyarakat suku Dayak Jawant. Tarian ini telah berkembang secara turun menurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Kesenian Gong Gamal ini adalah ungkapan kebahagiaan

terhadap tamu yang berkunjung dan bermalam di daerahnya. Tari Gong Gamal biasanya digunakan sebagai tari penyambutan tamu besar dan acara pernikahan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk mendokumentasikan tari Gong Gamal yang merupakan salah satu kekayaan kesenian di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. Peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian tari. Kurangnya tulisan-tulisan mengenai tari-tari yang ada di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau membuat peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi dan pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

Peneliti berharap penulisan ini dapat menambah referensi bagi Dinas Pariwisata daerah setempat khususnya Kabupaten Sekadau dan juga menjadi referensi dalam bahan ajar untuk sekolah-sekolah khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Murgiyanto, sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta : Proyek Pelita Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&N*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.